

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia, dengan sekitar 1,7 miliar kasus diare anak setiap tahunnya dan lebih dari 440.000 anak meninggal akibat diare setiap tahunnya meskipun penyakit ini dapat dicegah dan diobati (WHO, 2024). Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia (infeksi paru) pada bayi usia 29 hari – 11 bulan yaitu 9,8% dan pada kelompok balita usia 12 – 59 bulan sebesar 4,5% dari total kematian (Kemenkes RI, 2023). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 juga menunjukkan prevalensi diare yang tinggi pada balita yaitu mencapai 9,8%.

Jumlah balita di Indonesia yang menderita diare yang dirawat di fasilitas kesehatan pada tahun 2020 sebanyak 1.140.503 jiwa atau 28,8% dari target (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2021, jumlah balita penderita diare yang dirawat di fasilitas kesehatan mengalami penurunan menjadi 879.596 jiwa atau 23,8% dari target (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022, jumlah balita penderita diare yang dirawat di fasilitas kesehatan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 974.268 jiwa atau 26,4% dari target (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi diare pada balita di Indonesia tercatat sebesar sekitar 7,4 %, menunjukkan bahwa masih banyak balita yang mengalami gangguan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kehilangan cairan melalui diare bisa menurunkan volume darah dan keseimbangan natrium serta kalium sehingga menimbulkan hipovolemia dan gangguan fungsi organ jika tidak segera ditangani (Ginanjari, 2022). Elektrolit abnormal (seperti hyponatremia dan hypokalemia) sangat sering ditemui pada anak dengan diare akut dan berkorelasi dengan derajat dehidrasi, menekankan hubungan langsung antara frekuensi diare, durasi kehilangan cairan, dan perubahan kadar elektrolit yang signifikan (Joseph, 2023). Kehilangan cairan yang tidak segera dikoreksi dapat menyebabkan gangguan elektrolit, syok hipovolemik, hingga kematian. Pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit menjadi fokus utama dalam penatalaksanaan diare akut pada balita (Hockenberry & Wilson, 2021). Kehilangan elektrolit akibat diare akut berdampak pada penurunan kadar elektrolit serum pada balita yang mengalami dehidrasi ringan hingga sedang, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap penggantian elektrolit selain penggantian cairan (Dahlan, 2023).

Pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak balita dengan diare akut melibatkan pemberian solusi rehidrasi oral (ORS) atau parenteral sesuai tingkat dehidrasi. Asuhan keperawatan tradisional mencakup pengkajian intake dan output cairan, monitoring tanda vital, serta evaluasi tanda klinis dehidrasi (Hidayah, 2018). Pemantauan intake dan output cairan merupakan bagian integral dari asuhan keperawatan untuk menilai status hidrasi dan efektivitas terapi yang diberikan. Namun, dalam praktik klinik, pencatatan cairan sering kali belum optimal akibat keterbatasan waktu, beban kerja perawat, serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam pemantauan cairan anak (Potter *et al.*, 2021). Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan diare pada anak. Mereka perlu memahami tanda-tanda dehidrasi

serta bagaimana dan kapan cara yang tepat untuk memberikan cairan elektrolit (Mangi, 2024). Edukasi kepada orang tua tentang tanda-tanda dehidrasi serta cara penggunaan oralit dan pemantauan intake-output cairan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan care giver dalam merespons kehilangan cairan dan elektrolit pada anak (Tanzil, 2025).

Teknologi monitoring sederhana yang dikembangkan saat ini membuka peluang bagi penggunaan alat bantu visual untuk meningkatkan keakuratan pengukuran dan pemantauan keseimbangan cairan (Hartono, 2021). Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa ketidaktepatan pemantauan cairan dapat memperlambat deteksi dini dehidrasi pada anak dengan diare. Salah satu upaya inovatif dalam asuhan keperawatan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan cairan adalah penggunaan kartu pantau cairan berbasis visual. Kartu ini dirancang dengan tampilan sederhana dan gambar yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan tidak hanya oleh perawat, tetapi juga oleh orang tua atau pengasuh balita. Pendekatan visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan keluarga dalam memantau asupan dan pengeluaran cairan anak (Kusmayanti & Sibualamu, 2023).

Uji klinis terkontrol acak menunjukkan bahwa penggunaan kartu pantau cairan dapat meningkatkan hasil klinis dibandingkan perawatan standar tanpa chart, terutama dalam mengurangi sisa dehidrasi setelah pemberian ORS (Kailemia, 2018). Kartu pantau cairan berbasis visual merupakan alat bantu asuhan keperawatan yang dirancang untuk mempermudah dokumentasi dan interpretasi intake–output cairan secara real-time. Pendekatan visual dapat membantu perawat dan keluarga pasien untuk mengidentifikasi cepat perubahan status hidrasi (Kusuma, 2021).

Penelitian Tamaela (2023), menerangkan bahwa pengukuran balance cairan dari kelima klien menunjukkan adanya perbandingan dimana pengukuran balance cairan hari pertama menunjukkan adanya penurunan volume cairan dari batas normal, sedangkan pengukuran balance cairan pada hari ke-dua dan ke-tiga sudah ada peningkatan volume cairan dari hari pertama. Penelitian Kailemia (2018), juga menjelaskan penggunaan grafik pemantauan cairan mengurangi frekuensi dehidrasi dan diterima dengan baik oleh para pengasuh, yang merupakan inovasi menjanjikan untuk penanganan diare dan dehidrasi.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Elektrolit dengan Kartu Pantau Cairan Berbasis Visual Pada Balita Diare Akut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit dengan Kartu Pantau Cairan Berbasis Visual Pada Anak Diare Akut di Rumah Sakit Daerah Mangusada”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran umum Asuhan Keperawatan Pemenuhan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit dengan Kartu Pantau Cairan Berbasis Visual Pada Anak Diare Akut di Rumah Sakit Daerah Mangusada.

2. Tujuan khusus

Tujuan dari penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners ini secara khusus yang ingin dicapai yakni peneliti mampu:

- a. Melakukan pengkajian data fokus pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kartu pantau cairan berbasis visual pada anak diare akut di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kartu pantau cairan berbasis visual pada anak diare akut di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kartu pantau cairan berbasis visual pada anak diare akut di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kartu pantau cairan berbasis visual pada anak diare akut di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- e. Melakukan evaluasi pada anak diare akut dengan kartu pantau cairan berbasis visual dengan masalah keperawatan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- f. Menganalisis penggunaan kartu pantau cairan berbasis visual pada anak diare akut di Rumah Sakit Daerah Mangusada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat keilmuan

Hasil penelitian karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan informasi di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang keperawatan anak dalam upaya pengobatan penyakit diare akut.

b. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penulis selanjutnya menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kartu pantau cairan pada balita diare akut.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi praktisi

Keperawatan Penelitian karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi dasar untuk menambah wawasan ilmu dibidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kartu pantau cairan berbasis visual pada anak diare akut.

b. Manfaat bagi pengelola pelayanan keperawatan

Penelitian karya ilmiah akhir ners ini diharapkan mampu menjadi pedoman alternatif intervensi untuk memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit dengan kartu pantau cairan berbasis visual pada anak diare akut.